

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari segi emosional, kemampuan motorik, kemampuan sosial dan kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Angka kejadian terhadap gangguan perkembangan pada anak usia 3-17 tahun di Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 5,67% dan di tahun 2016 sebesar 6,9% (Zablotsky *et al.*, 2017). Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius angka keterlambatan tumbuh kembang masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara.

Populasi anak Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Sugeng *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan bahwa presentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Angka ini menurun dibandingkan Riskesdas tahun 2010 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8% dan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data menunjukkan bahwa

anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama (Risksdas, 2013).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat penting karena anak pada usia ini karakter dan kepribadiannya mulai terbentuk. *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* menjelaskan bahwa kategori anak usia dini adalah mereka yang usianya antara 0-8 tahun. Pembelajaran menurut Undang-Undang Tahun 2003 pasal 28 ayat 1, yang termasuk anak usia dini ialah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Masa anak usia dini sering disebut dengan masa “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak akan mengalami masa untuk bertumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat (Maulida, 2021).

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan anak yang diperoleh dapat mempengaruhi pada setiap tahap perkembangan selanjutnya. Pada masa anak-anak usia 5-6 tahun mereka masih memerlukan pengarah dan pengawasan dari orang-orang yang berada di sekitarnya, termasuk meniru dan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya (Ekawati, 2021).

Salah satu perkembangan balita adalah perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motor yang melibatkan keterampilan otot-otot besar. Gerakan gerakan seperti tengkurap, duduk, dan mengangkat leher. Kemampuan motorik halus berkembang setelah kemampuan

motorik kasar berkembang (Yunita *et al.*, 2020). Pada masa kanak-kanak semua laju perkembangan motorik berjalan secara pesat. Sebagian dasar keterampilan motorik dan juga aktivitas lain memerlukan kontrol dari posisi tubuh. Contohnya, untuk mengikuti objek bergerak, seseorang harus dapat mengendalikan kepalanya untuk menstabilkan pandangan, sebelum bisa berjalan seseorang harus menyeimbangkan diri diatas satu kaki. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak dan sangat penting untuk dipelajari, karena perkembangan fisik akan berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari (Ekawati, 2021).

Perkembangan motorik pada anak terdiri atas motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan kerja dari otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan untuk menulis, memindahkan benda dari tangan kanan ke tangan kiri, mencoret-coret, menyusun balok, meronce manik-manik, menggunting, dan sebagainya. Motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan kerja dari otot besar atau seluruh anggota badan yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik selalu beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetik atau kematangan fisik anak, contohnya kemampuan duduk, berdiri, berlari, menendang bola, menari dan sebagainya (Setyawan *et al.*, 2018).

Perkembangan motorik kasar pada anak merupakan suatu proses aktifitas fisik yang selalu berhubungan dengan gerak meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil yang melibatkan otot, saraf, dan otak yang terdiri dari unsur keterampilan. Aktifitas fisik yang melibatkan kerja dari otot besar dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar seperti pada kegiatan olahraga, menari, modeling, dan drama. Senam irama adalah salah satu aktifitas yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak. Senam irama merupakan salah satu gerakan senam yang dilakukan dengan irama

musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Ritme adalah suatu keteraturan yang berlangsung pada media, contohnya dalam ritme langkah kaki saat berjalan, berjinjit, berlari, berlempak-lempok ataupun tepuk tangan mengikuti irama lagu. Tujuan gerakan ritmik yaitu mendorong eksplorasi gerakan otot besar dan otot-otot kecil dengan iringan musik, memupuk dan mengembangkan perasaan irama, mengembangkan daya cipta melalui gerak, dan mengembangkan fantasi dan inisiatif (Prayogo, 2018).

Pemberian senam irama terhadap anak usia dini diketahui menjadi salah satu stimulasi yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak, senam irama digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik anak sehingga terjadi perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami keterlambatan kemampuan motorik. Metode senam irama sangat cocok diterapkan di TK karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak TK yang sangat aktif, menyukai musik dan senang meniru. Latihan senam irama dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia, mudah, dan dapat dilakukan secara individu atau kelompok (Saputri *et al.*, 2017). Gerakan berirama adalah gerakan sebagai bagian penting dari keseluruhan pengalaman gerak yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan anak. Pada setiap aktivitas ritmik tentu memerlukan musik untuk mendukung gerakan fisik yang dilakukan selain membawa kegembiraan atau membawa unsur yang menyenangkan bagi panca indera, musik untuk aktivitas ritmik sebagai pendukung utama yang membedakan dengan aktivitas fisik lainnya (Sholihah, 2020).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh senam irama terhadap peningkatan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun?

## **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum : untuk mengetahui apakah dengan pemberian senam irama dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun?
2. Tujuan Khusus :
  - a. Untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan senam irama.
  - b. Menganalisis pengaruh senam irama terhadap motorik kasar usis 4-5 tahun.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Keilmuan

Diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik pengaruh pemberian senam irama terhadap peningkatan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun

### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat terutama orang tua murid bisa memiliki pengetahuan tentang pengaruh pemberian senam irama terhadap motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun

### 3. Bagi Fisioterapi

Untuk menambah pengetahuan dan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh pemberian senam irama terhadap motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan mengenai pengaruh pemberian senam irama terhadap motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun.

## E. Keaslian Penelitian

1. Mangau *et al.*, (2020) Developing the Gross Motor Skills of Children by Simultaneously Training Them with Rhythmic Gymnastics. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan motorik kasar anak sebelum dan sesudah dilatih senam ritmik, dan mengidentifikasi pengaruh senam ritmik terhadap motorik kasar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental* dengan *one-group pretest-post-test* design. Penelitian ini melibatkan 15 anak kelompok B TK Pertiwi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, *pretest*, *treatment*, *posttest*, dan analisis data. Data dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank test*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dianalisis berdasarkan statistik deskriptif pada data yang diperoleh dari 15 sampel usia 5-6 tahun anggota kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makasar keterampilan motorik kasarnya dibawah 50% seblum dilatih dengan senam ritmik. **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan sama yaitu untuk menganalisis perkembangan anak dari segi motorik kasar. **Perbedaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian tersebut menggunakan intervensi senam ritmik, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan intervensi senam irama.
2. Ekawati *et al.*, (2021, August) Pengaruh Kegiatan Senam Irama terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Roudlotul Ulum Desa Lebakjabung Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di RA Roudlotul Ulum Lebakjabung Jatirejo Mojokerto dilatar belakangi dengan perkembangan motorik kasar anak kelompok B yang masih rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental design* dengan *one-group pre-test-post-test design*. Subyek yang digunakan

dalam penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik non parametrik yang menggunakan rumus uji jenjang bertanda *Wilcoxon (wilcoxon paie test)*. Jika  $t$  hitung  $<$  tabel maka  $H_a$  diterima, dan jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis data tentang perkembangan motorik kasar pada *pre-test* dan *post-test* dengan perlakuan senam irama, data yang diperoleh yaitu nilai rata-rata *pre test* 16 dan nilai rata-rata *post-test* 20. **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama sama menggunakan intervensi senam irama. **Perbedaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian tersebut menggunakan responden anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan responden usia 4-5 tahun.

3. Sholihah (2020) Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Irama Pada Kelompok B di TK Al-Hidayah 85 Ambulu Jember. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah 85 Ambulu Jember. Kemampuan motorik kasar sangat diperlukan oleh anak untuk melangsungkan kehidupannya. Jenis penelitian yang di lakukan adalah penelitian tindak kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah 85 Ambulu yang berjumlah 23 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Analisis data menggunakan data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motorik kasar melalui kegiatan senam irama di TK Al-Hidayah 85 Ambulu Jember mengalami peningkatan pada semua aspek penilaian disetiap siklus yang telah dilakukan. **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama sama menggunakan senam irama untuk meningkatkan motorik kasar. **Perbedaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang akan

saya lakukan yaitu penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan merupakan penelitian kuantitatif.